

PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA: STUDI IMPLEMENTASI DI KELAS MULTIKULTURAL

Fanni Tamara¹, Riskha Arfiyanti²

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana

fannitamara3@gmail.com, riskha.arfiyanti@ugj.ac.id

ABSTRAK: Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui interaksi dan pengalaman pribadi, terutama di kelas multikultural. Pendekatan ini memungkinkan integrasi budaya, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi. Studi literatur ini menganalisis efektivitas pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa dengan menyoroti keunggulan dibandingkan metode tradisional. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan latar belakang dan kesiapan pendidik, strategi yang tepat dapat mengoptimalkan penerapannya untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

KATA KUNCI: *Pembelajaran Bahasa; Pendekatan Konstruktivis; Kelas Multikultural; Strategi Pembelajaran; Pendidikan Inklusif*

CONSTRUCTIVIST APPROACH IN LANGUAGE LEARNING STRATEGIES: AN IMPLEMENTATION STUDY IN MULTICULTURAL CLASSROOMS

ABSTRACT: The constructivist approach in language learning emphasizes active student engagement in constructing knowledge through interaction and personal experiences, particularly in multicultural classrooms. This approach facilitates cultural integration, fosters an inclusive learning environment, and enhances critical thinking and reflection skills. This literature study analyzes the effectiveness of the constructivist approach in language learning, highlighting its advantages over traditional methods. The findings indicate that this approach is more effective in increasing student motivation, comprehension, and appreciation of cultural diversity. Despite challenges such as differences in cultural backgrounds and teacher readiness, appropriate strategies can optimize its implementation to support more effective and inclusive learning.

KEYWORDS: *Language Learning; Constructivist Approach; Multicultural Classroom; Learning Strategies; Inclusive Education*

PENDAHULUAN

Pendekatan konstruktivis dalam strategi pembelajaran bahasa menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman pribadi mereka (Sumitro dkk., 2024). Kelas-kelas di sekolah umumnya dihuni oleh siswa dengan beragam latar belakang budaya, masing-masing membawa nilai, norma, dan sudut pandang khas ke dalam lingkungan pembelajaran (Marantika dkk., 2023). Dalam konteks tersebut, penerapan

strategi pembelajaran yang bersifat beragam cenderung kurang optimal, karena tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kebutuhan individu setiap siswa (Andi Sadriani, 2024).

Dalam perspektif pendidikan lanjutan, pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika perencanaan dilakukan dengan menjadikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Akibatnya, dalam sistem pembelajaran yang efektif, peran utama tetap berada

pada siswa itu sendiri. Namun, pandangan ini bertentangan dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada transmisi pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan cara berpikir menuju pendekatan konstruktivis. Pandangan dunia konstruktivisme menegaskan bahwa proses pembelajaran bukan sekadar pemindahan informasi dari guru ke siswa, tetapi merupakan hasil dari konstruksi aktif yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Dalam pendekatan ini, pendidik tidak lagi berfungsi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada aktivitas pasif seperti duduk, mendengarkan, dan mencatat, tetapi lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang berbasis latihan dan eksplorasi, serta didukung oleh metode ilmiah dalam pembelajaran (Ghofiru dkk., 2019).

Dalam kelas yang memiliki keberagaman budaya, pendekatan ini semakin penting karena membantu mengintegrasikan berbagai latar belakang siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap perbedaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta identitas siswa sebagai anggota masyarakat Indonesia. Selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, proses pembelajaran ini juga berperan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial. Dalam keragaman budaya Indonesia, pemahaman

dan apresiasi terhadap pluralitas budaya semakin memiliki peran yang signifikan. Penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan sudut pandang baru yang dapat memperkaya proses pendidikan. Pendekatan ini dirancang untuk menggabungkan nilai-nilai serta perspektif dari berbagai budaya di Indonesia, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghormati keberagaman dalam masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai kaidah, tetapi juga memiliki kesadaran serta penghargaan yang lebih mendalam terhadap kekayaan budaya di lingkungan mereka. (Sumitro dkk., 2024).

Penelitian terkait pembelajaran BIPA yang mengadopsi pendekatan konstruktivisme berbasis kebudayaan lokal telah dilakukan oleh Berti Istiana & Laily Nurlina (2022) dalam studi mereka yang berjudul “Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kebudayaan Lokal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan konstruktivisme berbasis kebudayaan lokal dalam pembelajaran BIPA efektif meningkatkan pemahaman bahasa, kosakata, dan keterampilan komunikasi pemelajar asing. Penggabungan budaya lokal turut membentuk pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, serta menarik bagi peserta didik.

Penelitian terkait yang paling baru dilakukan oleh Ni Luh Ika Windayani dan tim (2024), dengan judul “Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman

budaya serta menumbuhkan sikap toleransi dan inklusivitas. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam mengasah keterampilan sosial siswa, sehingga mereka lebih siap beradaptasi di lingkungan yang semakin global.

Penelitian ini berfokus pada peran pendekatan konstruktivis dalam mengintegrasikan berbagai latar belakang budaya siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber akademik yang membahas pendekatan konstruktivis, pembelajaran bahasa, dan pendidikan multikultural. Diharapkan hasil kajian ini akan membantu pendidik membuat strategi pembelajaran yang lebih baik dan inklusif untuk kelas multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa di kelas multikultural. Data dikumpulkan dari jurnal akademik, buku referensi, dan artikel konferensi yang relevan. Kajian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan literatur, analisis teori, perbandingan pendekatan, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tanpa eksperimen langsung, serta membantu mengidentifikasi strategi efektif dalam pembelajaran bahasa di lingkungan multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Bahasa

Hasil kajian literatur (Rahman dkk., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara mandiri. Pendekatan konstruktivis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa, terutama di kelas multikultural. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru, konstruktivisme memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, refleksi, serta pemecahan masalah dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Desain pembelajaran yang efektif yang mengadopsi pendekatan konstruktivisme secara optimal dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini mencakup penerapan tugas berbasis proyek, diskusi kelompok, serta strategi pemecahan masalah (Tugiman dkk., 2023).

Integrasi Keberagaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam lingkungan kelas multikultural, pendekatan konstruktivis memungkinkan integrasi berbagai budaya siswa, menciptakan suasana belajar yang inklusif serta mendorong penghargaan terhadap keberagaman. Studi literatur (Fathoni & Meilia Wijayanti, 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural berbasis kebudayaan merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan pengakuan serta penghormatan terhadap keberagaman budaya beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memperluas wawasan masyarakat

mengenai budaya, meningkatkan sikap toleransi terhadap perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di antara individu dengan latar belakang budaya yang beragam. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk menghormati perbedaan serta memandang keberagaman sebagai aset berharga yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pembelajaran bahasa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami nilai-nilai budaya, sosial, dan moral. Dalam kelas multikultural, perbedaan latar belakang budaya siswa bukanlah hambatan, tetapi justru menjadi peluang untuk memperkaya pemahaman bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya.

Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat didorong untuk berbagi pengalaman budaya mereka dalam bentuk narasi atau diskusi kelompok. Penggunaan teks dari berbagai daerah juga membantu siswa memahami variasi bahasa serta nilai-nilai sosial yang melekat di dalamnya. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivis, pendidik dapat menggunakan pengalaman budaya siswa sebagai sumber belajar, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada.

Tabel 1 Strategi Integrasi Keberagaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Strategi	Deskripsi	Contoh Implementasi	Sumber
Pembelajaran Kontekstual	Menggunakan pengalaman dan budaya siswa sebagai konteks dalam pembelajaran bahasa.	Siswa diminta menceritakan pengalaman budaya masing-masing dalam bentuk teks naratif.	(Dhiku dkk., 2023)
Kolaborasi Multikultural	Mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang budaya.	Siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk membuat proyek cerita rakyat dari	(Dewi Setiyani, ngsih, Imam Mujtaba, 2024)

Materi Autentik Berbasis Budaya	Menggunakan teks, cerita, atau media yang mencerminkan keberagaman budaya.	Menganalisis cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia untuk memahami variasi bahasa dan nilai budaya.	berbagai daerah. (Hamsiah, 2019)
Diskusi dan Refleksi Antarbudaya	Memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa untuk berbagi perspektif budaya masing-masing.	Siswa berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.	(Handayani & Nurlina, 2024)
Teknologi dan Media Digital	Memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan konten budaya secara lebih interaktif.	Siswa membuat vlog tentang budaya daerahnya dan membagikannya di platform pembelajaran online.	(Handayani & Nurlina, 2024)

Perbandingan Pendekatan Konstruktivis dan Tradisional

Hasil kajian Alif Tulusiyah Anggraini (2024) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Sebaliknya, dalam pendekatan konstruktivis, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi, berdiskusi, serta menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berikut adalah tabel perbandingan antara pendekatan konstruktivis dan tradisional dalam pembelajaran bahasa di kelas multikultural:

Diterbitkan Oleh :

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Kuningan

Tabel 2 Perbandingan Pendekatan
Konstruktivis dan Tradisional dalam
Pembelajaran Bahasa

Aspek	Pendekatan Konstruktivis	Pendekatan Tradisional	Sumber
Peran Siswa	Aktif, membangun pemahaman sendiri melalui eksplorasi dan interaksi	Pasif, hanya menerima informasi dari guru	(Alif Tulusiyan, Anggraini, 2024)
Peran Guru	Fasilitator, membimbing siswa dalam menemukan konsep sendiri	Sumber utama pengetahuan, berperan sebagai pemberi informasi	(Fauziah, 2018)
Metode Pembelajaran	Berbasis pengalaman, diskusi, proyek, dan refleksi	Berbasis ceramah, hafalan, dan latihan tertulis	(Ghofiruddin, 2019)
Keterlibatan Siswa	Tinggi, siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar	Rendah, siswa lebih banyak mendengar dan mencatat	(Tugiman, 2023)
Fokus Pembelajaran	Meningkatkan pemahaman kritis, reflektif, dan kontekstual	Menekankan penguasaan materi secara teoritis	(Alif Tulusiyan, Anggraini, 2024)
Interaksi Budaya	Menghargai keberagaman budaya, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi	Kurang memperhatikan keberagaman budaya, lebih seragam dalam pendekatan	(Fathoni & Meilia Wijayanti, 2023)
Hasil Pembelajaran	Siswa lebih memahami konsep secara mendalam dan kontekstual	Siswa cenderung menghafal tanpa pemahaman mendalam	(Ghofiruddin, 2019)

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi

Walaupun memiliki berbagai kelebihan, penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa di lingkungan kelas multikultural tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah

satunya adalah perbedaan latar belakang budaya dan kemampuan bahasa siswa, yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman mereka dalam proses belajar. Selain itu, diperlukan persiapan yang matang dari pendidik, baik dalam hal desain pembelajaran, pemilihan materi, maupun strategi pengajaran yang sesuai. Siswa yang kurang familiar dengan budaya tertentu mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Namun, di sisi lain, keberagaman ini dapat menjadi peluang untuk menumbuhkan sikap toleransi dan memperluas wawasan siswa. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti diskusi antarbudaya atau proyek berbasis komunitas, siswa dapat saling belajar satu sama lain dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam mengakses berbagai sumber belajar yang lebih inklusif dan beragam.

Pada penelitian Saragih & Marpaung (2024) mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendekatan konstruktivis di sekolah. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana, kurangnya materi ajar, serta minimnya pelatihan bagi guru. Selain itu, perubahan peran guru sebagai fasilitator masih menghadapi kendala karena siswa cenderung pasif. Namun, pendekatan ini juga menawarkan peluang seperti meningkatkan keterlibatan siswa, fleksibilitas pembelajaran, dan penguatan karakter. Dengan pelatihan berkelanjutan, infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi yang lebih baik, pendekatan konstruktivis dapat diterapkan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Diterbitkan Oleh :

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Tabel 3 Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendekatan Konstruktivis di Kelas Multikultural

Aspek	Tantangan	Peluang	Sumber
Latar Belakang Budaya Siswa	Perbedaan budaya dan bahasa dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman.	Keberagaman dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya dan menumbuhkan sikap toleransi.	(Hamsiah, 2019)
Peran Guru	Guru perlu beradaptasi dengan metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.	Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.	(Fauziah, 2018)
Ketersediaan Sumber Belajar	Materi ajar yang kurang inklusif dapat menyulitkan integrasi budaya dalam pembelajaran.	Penggunaan teknologi dan media digital memungkinkan akses ke berbagai sumber yang lebih beragam.	(Lathifah, 2021)
Metode Evaluasi	Sulit mengukur keberhasilan pembelajaran berbasis konstruktivis karena lebih fokus pada proses.	Evaluasi dapat dilakukan melalui portofolio, presentasi, dan proyek berbasis budaya.	(Fauziah, 2018)
Dinamika Kelas	Interaksi aktif dapat menjadi tantangan jika siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran berbasis diskusi.	Pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa.	(Alif Tulusiyah Anggraini, 2024)

Implikasi bagi Pendidik

Berdasarkan hasil studi literatur Santoso dkk., (2023), pendekatan konstruktivis memiliki dampak signifikan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal di

lingkungan kelas yang beragam secara budaya. Dalam perannya sebagai fasilitator, pendidik dituntut untuk mendorong siswa agar dapat berpikir secara mandiri, bekerja sama dengan sesama, serta memahami makna dari setiap pengalaman belajar yang mereka peroleh. Salah satu implikasi penting adalah perlunya diversifikasi strategi pengajaran dan penyesuaian materi ajar agar relevan dengan latar belakang budaya siswa. Guru juga perlu menerapkan metode asesmen yang lebih berorientasi pada proses, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan refleksi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran bahasa dapat memperluas pemahaman siswa terhadap keragaman budaya, sehingga membantu membentuk karakter yang lebih inklusif dan sikap toleransi yang lebih tinggi.

Tabel 4 Implikasi Pendekatan Konstruktivis bagi Pendidik

Aspek	Implikasi bagi Pendidik	Strategi Implementasi	Sumber
Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama informasi.	Memandu diskusi, memberikan arahan, dan mendorong eksplorasi konsep oleh siswa.	(Fauziah, 2018)
Desain Pembelajaran	Pembelajaran harus bersifat interaktif, berbasis pengalaman, dan kontekstual.	Menggunakan metode diskusi, proyek kolaboratif, dan studi kasus berbasis budaya.	(Dewi Setiyani, Imam Mujtaba, 2024)
Materi Pembelajaran	Materi harus mencerminkan keberagaman budaya dan relevan dengan pengalaman.	Menggunakan teks, media, dan sumber belajar yang mencerminkan berbagai budaya.	(Fathoni & Meilia Wijayanti, 2023)

Diterbitkan Oleh :

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Kuningan

siswa.			
Metode Evaluasi	Evaluasi lebih menekankan pada pemahaman dan proses berpikir siswa.	Menggunakan asesmen alternatif seperti portofolio, proyek, dan refleksi tertulis.	(Marantika, dkk., 2023)
Pemanfaatan Teknologi	Teknologi dapat digunakan untuk mendukung eksplorasi dan interaksi dalam pembelajaran.	Memfaatkan platform digital, multimedia, dan forum diskusi daring untuk memperkaya pengalaman belajar.	(Melati, 2022)
Pembangunan Keterampilan Siswa	Mendorong penguatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.	Memberikan tugas berbasis proyek, kerja kelompok, dan presentasi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa.	(Fauziah, 2018)

Strategi Evaluasi dalam Pembelajaran Konstruktivis

Evaluasi dalam pendekatan konstruktivis lebih menekankan pada proses berpikir dan perkembangan siswa sepanjang pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhirnya. Dalam kelas multikultural, penting untuk menggunakan metode evaluasi yang inklusif dan dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Salah satu metode evaluasi yang efektif adalah penilaian berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk membuat karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep dalam konteks budaya mereka masing-masing. Selain itu, diskusi reflektif dan portofolio dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Dengan menerapkan strategi evaluasi yang tepat, pendekatan konstruktivis dapat lebih optimal dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih dalam pada siswa.

Strategi evaluasi dalam pembelajaran konstruktivis menekankan pada proses belajar siswa dengan berbagai metode penilaian (Lathifah, 2021). Penilaian spiritual dilakukan melalui observasi terhadap sikap religius siswa, sementara penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, penilaian sosial mengamati interaksi dan kerja sama siswa dalam kelompok, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an atau Iqra' sesuai kemampuan masing-masing. Evaluasi pembelajaran melibatkan refleksi bersama, pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik, serta analisis efektivitas strategi yang telah digunakan. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri.

KESIMPULAN

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman pribadi, terutama dalam konteks kelas multikultural. Berbeda dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai latar belakang budaya siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Meskipun penerapannya menghadapi tantangan, seperti perbedaan budaya dan kesiapan pendidik, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa yang lebih adaptif terhadap keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Tulusiyah Anggraini, R. D. P. (2024). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME VERSUS PENDEKATAN TRADISIONAL DALAM MATA PELAJARAN. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 1–23.
- Andi Sadriani, M. G. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterlibatan Siswa di Kelas Multikultural di SMA Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Dewi Setyaningsih, Imam Mujtaba, F. (2024). Sosialisasi nilai multikultural melalui cerita anak sebagai suplemen pembelajaran sosial pada siswa sekolah dasar. *An-Nas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 17–22.
- Dhiku, D. D., Laksana, D. N. L., & Wau, M. P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Budaya Lokal Ngada Pada Tema Perkembangan Teknologi Untuk Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 751–762. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1055>
- Fathoni, T., & Meilia Wijayanti, L. (2023). Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama. *Edujavare Publishing*, 1(1), 1–8. <https://edujavare.com/index.php/TS/index>
- Fauziah, E. (2018). Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 8 Yogyakarta the Implementation of Constructivism Theory on the Indonesian Language Subject in Smp Negeri 8 Yogyakarta. *Journal.Student.Uny*, 07, 515–525.
- Ghofiru, M. D., Mansur. Rosichin, & Jazari. (2019). ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS IX KURIKULUM 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar). *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 65–71.
- Hamsiah, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 10–18.
- Handayani, W., & Nurlina, L. (2024). Strategi Pembelajaran BIPA Berbasis Audio Visual Dengan Pendekatan Budaya : Kajian Literatur. *JOURNAL OF KNOWLEDGE AND COLLABORATION*, 344–353.
- Lathifah, D. N. (2021). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 22–31.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Melati, I. K. (2022). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *Basastra*, 11(2), 163. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.37351>
- Rahman, Santoso, G., Inrayani, & Syafiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas Xa SMA Negeri 1 Teminabuan Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal*

- Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(4), 567–586.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Ma'mun, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sumitro, E. A., Hanafi, I., & Rofiqi, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Multikultural di Sekolah Menengah Implementation of Indonesian Language Learning through Multicultural Approach in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 2(1), 31–36.
- Tugiman, Santoso, G., Kudori, M., & Arifin. (2023). Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat : Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 41–45. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/652%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/652/286>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>